

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITY, ASSET INTENSITY, LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE WITH AUDIT QUALITY AS A MODERATING VARIABLE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE BEI

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, INTENSITAS ASSET, LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Nirsetyo Wahdi

Universitas Semarang

nswahdi.feusm@gmail.com

ABSTRACT

With audit quality as a moderating variable, this study aims to analyze and explain the effect of corporate social responsibility, profitability, asset intensity, and leverage on tax avoidance. This study uses a quantitative approach with secondary data. This study analyzes manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. 234 manufacturing companies were used as samples. Purposive sampling, or sampling based on certain criteria, was used. Multiple linear regression analysis and MRA were used using the IBM SPSS 26 analysis tool. The results of hypothesis testing show that CSR cannot be used as a reason to avoid tax avoidance. While asset intensity and profitability may increase the likelihood of tax avoidance, leverage may decrease. The results of this study suggest that businesses may have ways to improve their financial performance in a more ethical way without having to avoid tax avoidance. In addition, investors should be more careful in choosing the companies in which they will invest their funds to obtain the most optimal results.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Asset Intensity, Leverage, and Profitability.

Abstrak

Dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, intensitas aset, dan leverage terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. 234 perusahaan manufaktur ini digunakan sebagai sampel. Purposive sampling, atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, digunakan. Analisis regresi linear berganda dan MRA digunakan menggunakan alat analisis IBM SPSS 26. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CSR tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk menghindari penghindaran pajak. Sementara intensitas aset dan profitabilitas dapat meningkatkan kemungkinan penghindaran pajak, leverage dapat menurunkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis mungkin memiliki cara untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara yang lebih etis tanpa harus menghindari penghindaran pajak. Selain itu, investor harus lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan di mana mereka akan menginvestasikan dananya untuk memperoleh hasil yang paling optimal.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset, Leverage, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pemerintah menggunakan pajak sebagai sumber penting untuk membiayai berbagai program dan layanan publik. Namun, penghindaran pajak merujuk pada upaya seseorang atau organisasi untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak yang

harus dilakukan. Penghindaran pajak dapat dilakukan secara legal dengan mengikuti peraturan pajak saat ini atau secara ilegal dengan melanggar undang-undang pajak. Karena penghindaran pajak akan mengurangi potensi penerimaan pajak negara, beberapa orang percaya bahwa itu legal. Namun, itu adalah tindakan yang tidak etis.

Banyak orang menyamakannya dengan penggelapan pajak. Terlepas dari kenyataan bahwa keduanya merupakan metode untuk menghindari kewajiban membayar pajak, keduanya sangat berbeda. Untuk menghindari pembayaran pajak, wajib pajak biasanya dapat menggunakan penghindaran pajak. Ini dicapai melalui penggunaan kredit, pengurangan, pengecualian, dan celah pajak, yang merupakan bagian dari aturan perpajakan untuk keuntungan. Strategi ini dapat membantu menghindari pembayaran pajak sepenuhnya atau menurunkan kewajiban pajak. Jika wajib pajak menyalahgunakan metode penghindaran pajak dan tidak mematuhi undang-undang perpajakan, penghindaran pajak dapat dianggap melanggar hukum (Kagan, 2022).

Untuk wajib pajak melakukan penghindaran pajak, organisasi harus memiliki lingkungan kerja dan hubungan yang selaras. Untuk memastikan manajer dan pihak internal lainnya di perusahaan menjaga kepentingan stakeholder, tata kelola perusahaan yang baik berfokus pada cara semua pihak di dalam perusahaan, termasuk stakeholder, bertindak (Waseem, 2011).

Pengaruh audit terhadap penghindaran pajak dapat diimbangi. Kualitas audit sering dikaitkan dengan masa penugasan audit, atau tenure. Masa penugasan audit, yang berkisar antara empat dan delapan tahun, dianggap cukup untuk mengetahui tentang klien dan industri klien tetapi tidak mengurangi kualitas audit dari sisi independensi KAP. Kualitas audit juga dapat diukur dengan Spesialisasi Industri, selain Audit Tenure.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility adalah salah satu komponen yang mempengaruhi

penghindaran pajak (Hoai, 2021). Perusahaan telah mengambil lebih banyak tanggung jawab sosial. Banyak perusahaan besar menunjukkan bagaimana tujuan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dicapai dan dilaksanakan. Namun, belum ada kesepakatan tentang tindakan CSR yang tepat. CSR sebagai "tanggung jawab" yang memengaruhi masyarakat secara langsung. Untuk sepenuhnya memenuhi tanggung jawab sosialnya, perusahaan harus memiliki prosedur untuk memasukkan kebijakan sosial, lingkungan, etika, manusia hak dan kekhawatiran konsumen.

Teori agensi menentukan hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan penghindaran pajak. Menurut teori agensi, ada risiko agensi: agen mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal tetapi kadang-kadang untuk kepentingan pribadi sendiri. Teori agensi dapat dijelaskan sebagai berikut dalam konteks Corporate Social Responsibility (CSR) dan penghindaran pajak. Sebagai prinsipal, perusahaan dapat meminta agennya untuk mengejar keuntungan jangka pendek seperti mengurangi biaya dan meningkatkan keuntungan melalui penghindaran pajak yang sah atau tidak sah. Namun, jika perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap layanan pelanggan (CSR), agen harus menyesuaikan keputusan dan tindakan mereka dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip CSR.

Teori agensi dapat membantu menjelaskan bagaimana komitmen CSR dapat mempengaruhi penghindaran pajak bisnis. Jika bisnis memiliki komitmen yang kuat terhadap CSR, manajer dan direktur dapat diminta untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari penghindaran pajak. Dalam hal ini, agen harus mempertimbangkan keuntungan jangka

panjang perusahaan, seperti mempertahankan reputasi yang baik, kepatuhan terhadap undang-undang, dan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan (Goerke, 2018). Elivia (2022) menemukan bahwa ada korelasi positif antara penghindaran pajak dan tanggung jawab sosial perusahaan; perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Sementara kualitas audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, hubungan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak tidak dipengaruhi (Yopie & Elivia 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya. Laba juga merupakan dasar pengenaan pajak, karena semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin besar beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Eksandy & Milasari, 2019).

Dalam hal depresiasi, intensitas aset yang terkait dengan penghindaran pajak menurun. Karena beban depresiasi yang melekat pada aset tetap, kepemilikan aset tetap yang tinggi menghasilkan beban depresiasi aset tetap yang tinggi pula. Beban depresiasi yang bersifat deductible expense akan menambah beban total, yang kemudian mengurangi laba bruto perusahaan. Akibatnya, laba kena pajak perusahaan akan lebih kecil karena beban depresiasi, sehingga pajak terutang akan lebih rendah (Arimurti et al., 2022).

Banyaknya hutang perusahaan dapat mendorong penghindaran pajak. Tingkat leverage tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasinya (Sulistiyanti & Nugraha 2019). Menurut (Noviari & Suaryana,

2018), pendanaan untuk operasi bisnis dapat berasal dari hutang atau dukungan modal dari pihak luar selain dari modal sendiri dan pemegang saham. Bunga yang harus dibayar oleh bisnis akan muncul ketika jumlah utang meningkat (Arimurti dkk, 2022).

Beban bunga atas pinjaman dapat mengurangi penghasilan kena pajak karena utang. Oleh karena itu, beban bunga dapat digunakan untuk melakukan penghindaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Candra Dewi (2022) tidak melihat pengaruh yang signifikan dari variabel leverage terhadap agresivitas pajak.

Utang menyebabkan adanya beban bunga atas pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Sehingga beban bunga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan penghindaran. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Candra Dewi (2022) variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Sangat penting untuk melakukan penelitian baru tentang variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan fokus industri sebagai variabel pengatur. Penelitian ini memiliki sesuatu yang baru atau berbeda dari penelitian sebelumnya karena memasukkan variabel bebas dan variabel moderasi. Selain itu, tahun penelitian telah diubah, subjek penelitian telah diubah, dan variabel bebas telah ditambahkan. Dari novelty tersebut, hal yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Intensitas Asset, dan kekuatan untuk menghindari pajak berpengaruh, dengan spesialisasi industri sebagai variabel moderasi.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Godfrey,P.C.,Merrill,C.B., & Hansen,J.M. (2009), memberikan penjelasan tentang situasi di mana manajemen dan pemegang saham sama-sama memiliki kepentingan atau keinginan maksimal, dan tidak ada alasan untuk percaya bahwa agen akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Masalah keagenan termasuk berperilaku seolah-olah dia memaksimalkan kepentingan prinsipal.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut teori legitimasi, perusahaan selalu berusaha untuk memastikan bahwa melakukan tindakan mereka sesuai dengan batasan dan standar masyarakat (Deegan et al., 2002).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Lestari & Pohan, (2021), Upaya penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan menggunakan teknik dan metode yang memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam Peraturan Undang-Undang Perpajakan. Penghindaran pajak menjadi masalah yang rumit karena di satu sisi mungkin, tetapi di sisi lain tidak diinginkan.

Kualitas Audit

Laporan dan pelaksanaan audit harus memenuhi standar pengauditan yang ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). SPAP mencakup mutu profesional, auditor independen, dan pertimbangan (judgment). Untuk mengukur kualitas audit, sejumlah indikator (proksi) digabungkan(Herusetya, 2012).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Jika perusahaan ingin menjadi warga korporasi yang baik, CSR harus menjadi prioritas strategis selama lima

puluh tahun terakhir.(Stephenson & Vracheva 2017) dan sekarang secara luas dianggap sebagai 5 kualitas penting dari perusahaan yang sukses (Avi-Yonah, 2008).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung mengurangi pajak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan keuntungan yang tinggi, karena beban pajak yang besar pada perusahaan dengan laba yang tinggi(Maharani & Suardana 2014)

Intensitas Aset

Depresiasi mempengaruhi intensitas aset terkait penghindaran pajak dan intensitas aset tetap (Dharma dan Agus, 2015).Jumlah uang yang diinvestasikan dalam aset tetap perusahaan disebut sebagai intensitas aset perusahaan.

Leverage

Leverage adalah cara untuk mengukur seberapa banyak biaya tetap yang digunakan oleh suatu bisnis dalam operasinya(Houston dan Brigham, 2019). Leverage keuangan biasanya diukur dengan melihat rasio utang jangka panjang terhadap modal jangka panjang atau total asset terhadap modal saham biasa(Godfrey, P.C.,Merrill,C.B & Hansen, 2009).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif, yang berarti membuat dan menggunakan model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang terkait dengan fenomena, digunakan sebagai jenis data (Chandrarin, 2017).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat variabel independen, satu variabel moderasi, dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah tanggung jawab sosial perusahaan (X1), profitabilitas (X2), intensitas aset (X3), dan daya saing (X4). Variabel moderasi adalah spesialisasi industri (Z), dan variabel dependen adalah penghindaran pajak (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian adalah semua perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Sampel

Secara purposive sampling, jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018–2022 telah dikumpulkan, termasuk 43 perusahaan yang tidak memiliki data lengkap, 63 perusahaan yang tidak memperoleh laba berturut-turut, dan 4 perusahaan yang tidak memiliki data CSR secara berturut-turut. Jumlah total perusahaan yang dikumpulkan adalah 166 perusahaan.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah-langkah proses skema penyusunan data yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian, analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yang berarti menggunakan data dalam bentuk angka yang dihasilkan dari pengukuran atau penjumlahan (Nurgiyantoro dkk, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, data statistik dari variabel penelitian dijelaskan dan dijelaskan dengan penjelasan serta nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	0,011	0,835	0,31087	0,197261
Profitabilitas	0,000	0,716	0,08466	0,082925
Intensitas Aset	0,013	0,781	0,38076	0,180521
Leverage	0,007	1,000	0,37308	0,185618
Penghindaran Pajak	0,000	7,353	0,39919	0,706908
Audit Tenure	1	5	2,62	1,397
Spesialisasi Industri	0,004	0,221	0,10474	,074093
Valid N (listwise)	280			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif sebelum penggunaan outlier. Jumlah sample yang digunakan untuk penelitian sebelum outlier adalah 280.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Setelah Outlier

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CSR	0,011	0,736	0,29417	0,182187
Profitabilitas	0,002	0,310	0,08010	0,059981
Intensitas Aset	0,013	0,781	0,38719	0,182889
Leverage	0,007	0,783	0,35345	0,171670
Penghindaran Pajak	0,000	0,581	0,24007	0,117310
Audit Tenure	1	5	2,66	1,406
Spesialisasi Industri	0,004	0,221	0,10743	0,075110
N	234			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018–2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 29,417 persen dari jumlah 91 indikator pengungkapan menurut GRI G.4.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas Data

Output dari pengujian kolmogorov smirnov ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		280
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,66773078
Most Extreme Differences	Absolute	0,257
	Positive	0,257
	Negative	-0,176
Test Statistic		0,257
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel menunjukkan nilai uji Kolmogorov-Smirnov dengan sampel 280, tetapi signifikansi hanya 0,000, kurang dari 0,05 atau 5%, jadi data tidak terdistribusi dan tidak layak untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4. Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		234
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,11053286
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-0,042
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,300

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov setelah outlier dilakukan menunjukkan bahwa hasil signifikansi adalah 0,300 atau 30% lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sampel yang digunakan setelah outlier adalah 234, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal dan layak untuk pengujian lanjutan.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan kolerasi antar variabel bebas. Nilai faktor toleransi dan perbedaan inflasi (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas. Regresi bebas dari gangguan multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinieritas berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CSR	0,927	1,079
Profitabilitas	0,876	1,142
Intensitas Aset	0,889	1,125
Leverage	0,896	1,115
Audit Tenure	0,940	1,063
Spesialisasi Industri	0,924	1,082

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Nilai VIF untuk variabel CSR adalah 1,079, variabel profitabilitas adalah 1,142, variabel intensitas aset adalah 1,125, variabel leverage adalah 1,115, variabel audit tenun adalah 1,063, dan variabel spesialisasi industri adalah 1,082. Selanjutnya, nilai toleransi variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,10, yang berarti bahwa data penelitian tidak menunjukkan gangguan multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara komponen sampel yang diurutkan berdasarkan waktu dalam model regresi linier. Keputusan ada tidaknya autokorelasi terjadi ketika nilai asym sig lebih dari 0,05 dan nilai asym sig kurang dari 0,05 (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

		Unstandardized Residual
Total Cases		234
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,055
a. Median		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Nilai asymp sig yang diperoleh sebesar 0,055 atau 5% lebih besar dari 0,05 atau 5%, menurut tabel uji autokorelasi, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji park dengan output berikut: Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal perbedaan residual antara dua pengamatan.

Tabel 7. Uji Park

Variabel	t	Sig
(Constant)	-8,714	0,000
CSR	1,185	0,237
Profitabilitas	-3,500	0,051
Intensitas Aset	-1,254	0,211
Leverage	0,935	0,351
Audit Tenure	-0,763	0,446
Spesialisasi Industri	-1,180	0,239

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji park ditunjukkan dalam tabel. Nilai signifikansi dari semua variabel penelitian untuk penghindaran pajak dengan spesialisasi industri lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi.

1. Uji Kelayakan Model

a. Uji Signifikansi Simultan F (Uji Statistik F)

Hasil uji F adalah sebagai berikut: Profitabilitas, intensitas aset, leverage, dan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak.

Tabel 8. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,226	4	0,057	4,347	0,002
Residual	2,980	229	0,013		

Total	3,206	233
-------	-------	-----

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Dengan menggunakan program SPSS, hasil perhitungan menunjukkan bahwa angka F hitung sebesar 4,347 dan nilai probabilitas sebesar 0,002 sama dengan taraf signifikansi 5%, atau 0,05. Oleh karena itu, model regresi dianggap sesuai atau layak jika dikombinasikan dengan penghindaran pajak dan corporate social responsibility, profitabilitas, intensitas aset, dan leverage.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, tujuan dari analisis koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, intensitas aset, dan kekuatan terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,266	0,071	0,054	0,114079

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah 0,054, menurut tabel uji koefisien determinasi. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, kekuatan aset, dan ketergantungan terhadap penghindaran pajak sebesar 5,4%. Jumlah sisa, yaitu $100\% - 5,4\% = 94,6\%$, dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, kekuatan aset, dan

leverage terhadap penghindaran pajak. Hasil dari uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel.

Tabel 10. Uji t

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		9,982	0,000
CSR	-.097	-1,483	0,140
Profitabilitas	-.143	-2,119	0,035
Intensitas Asset	-.188	-2,850	0,005
Leverage	.144	2,143	0,033

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Pengaruh Kewajiban Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak:

- Hasil uji t di tabel menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari Kewajiban Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak; nilai t hitung sebesar -0,097 dan nilai probabilitas sebesar 14% lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak: Hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,143 dan nilai probabilitas 3,5% lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara profitabilitas dan penghindaran pajak.
- Pengaruh Intensitas Asset terhadap Penghindaran Pajak: Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,188 dan nilai probabilitas sebesar 0,5% keduanya lebih rendah dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Intensitas Asset terhadap Penghindaran Pajak.
- Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak: Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif dari leverage terhadap penghindaran pajak, karena nilai t hitung sebesar 0,144 dan nilai probabilitas sebesar

3,3% lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05.

3. Uji *moderated regression analysis* (MRA)

Uji interaksi MRA digunakan untuk menunjukkan bagaimana kualitas audit berkorelasi dengan tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, kekuatan aset, dan kemampuan untuk menghindari pajak. Perbandingan pengujian antara model 1 dan model 2 dilakukan untuk menentukan jenis klasifikasi model moderasi. Tabel (persamaan 1) menunjukkan hasil regresi model.

Tabel 11. Persamaan 1 Uji MRA

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		8,701	0,000
CSR	-.077	-1,184	0,238
Profitabilitas	-.149	-2,224	0,027
Intensitas Aset	-.173	-2,601	0,010
Leverage	.140	2,119	0,035
Audit Tenure	-.149	-2,313	0,022
Spesialisasi Industri	.165	2,542	0,012

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Untuk memastikan bahwa ada hubungan antara variabel audit tenure dan spesialisasi industri dengan penghindaran pajak, analisis ini dilakukan dengan menggunakan pengujian regresi pada tabel. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel audit tenure dan spesialisasi industri berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 12. Persamaan 2 Uji MRA Audit Tenure

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		6,010	.000
CSR	-.212	-1,582	.115
Profitabilitas	-.101	-.708	.479
Intensitas Aset	-.285	-1,955	.052
Leverage	.014	.103	.918
Audit Tenure	-.450	-1,859	.064
CSR*AT	.224	1,180	.239
PROF*AT	-.070	-.414	.679
IA*AT	.126	.680	.497
LEV*AT	.176	.930	.353

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel persamaan kedua uji MRA, nilai signifikansi audit tenure sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, dalam pengujian persamaan kedua, nilai signifikansi interaksi audit tenure sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05. Menurut klasifikasi variabel moderasi yang diusulkan oleh Ghazali (2018), jenis variabel moderasi ini termasuk dalam kategori **moderasi prediktor** (*predictor moderation*).

Menurut tabel persamaan kedua uji MRA, audit tenure memiliki dampak terhadap penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi audit tenure sebesar 0,022, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, dalam pengujian persamaan kedua, nilai signifikansi interaksi audit tenure sebesar 0,679, yang lebih besar dari 0,05. Menurut klasifikasi variabel moderasi yang diusulkan oleh Ghazali (2018), jenis variabel moderasi ini termasuk dalam kategori **moderasi prediktor** (*predictor moderation*). Menurut tabel persamaan kedua uji MRA, audit tenure memiliki efek terhadap penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi audit tenure sebesar 0,022, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, dalam pengujian persamaan kedua, nilai signifikansi interaksi audit tenure sebesar 0,497 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi yang dibuat oleh Ghazali (2018), jenis moderasi ini termasuk dalam kategori **moderasi prediktor**.

Menurut tabel persamaan kedua uji MRA, audit tenure memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi audit tenure sebesar 0,022, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, dalam pengujian persamaan kedua, nilai

signifikansi interaksi audit tenure sebesar 0,353, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi yang dibuat oleh Ghazali (2018), jenis moderasi ini termasuk dalam kategori **moderasi prediktor**.

**Tabel 13. Persamaan 2 Uji MRA
Spesialisasi Industri**

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
Beta			
(Constant)		4.785	.000
CSR	-.182	-1.685	.093
Profitabilitas	-.114	-.967	.335
Intensitas Aset	-.036	-.304	.761
Leverage	.026	.218	.827
Spesialisasi Industri	.121	.414	.679
CSR*SI	.145	.880	.380
PROF*SI	-.061	-.351	.726
IA*SI	-.234	-1.332	.184
LEV*SI	.208	1.026	.306

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Menurut tabel persamaan kedua uji MRA, spesialisasi industri memiliki dampak terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, dalam pengujian persamaan kedua, nilai signifikansi interaksi spesialisasi industri sebesar 0,380 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi yang dibuat oleh Ghazali (2018), jenis moderasi ini termasuk dalam kategori moderasi prediktor. Selanjutnya, dalam pengujian persamaan kedua yang ditunjukkan pada tabel, nilai signifikansi interaksi spesialisasi industri memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan penghindaran pajak adalah 0,726, yang lebih tinggi dari 0,05. Selain itu, dalam pengujian persamaan kedua yang ditunjukkan pada tabel, nilai signifikansi interaksi spesialisasi industri memoderasi pengaruh antara intensitas aset dengan penghindaran pajak adalah 0,184, yang lebih tinggi dari 0,05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012), Makhfudah dkk. (2018), Rahma (2022), Dewi (2019), Triani (2018), Wijayanti (2016), dan Mulyani (2020). Namun, temuan penelitian Ristanti (2022), yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Ini sejalan dengan penelitian oleh Prabowo & Sahlan (2022), Candra Dewi (2022), Arimurti et al. (2022), Devi & Dewi (2019), Yusuf (2022) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak yang lebih tinggi.

3. Pengaruh *Intensitas Aset* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset memiliki efek negatif terhadap penghindaran pajak. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Solihin et al. (2020), Yusuf et al. (2022), Rahma et al. (2022), Alamsjah (2023),

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif

terhadap penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Dwi Rachabini (2021), Dwi Mulyani (21), Mulyani (2020), dan Wijayanti (2020). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulistiyono (2018), Murtanto (2022), dan Yanti (2020).

5. Audit Tenure Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ditolak.

6. Audit Tenure Memoderasi Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keenam bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebagai variabel moderasi.

7. Audit Tenure Memoderasi Pengaruh *Intensitas Aset* terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketujuh bahwa kualitas audit dapat memoderasi efek Intensitas Aset terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebagai variabel moderasi.

8. Audit Tenure Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedelapan bahwa kualitas audit dapat memoderasi efek Intensitas Asset terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebagai variabel moderasi. Leverage terhadap Penghindaran Pajak.

9. Spesialisasi Industri Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi industri tidak dapat mengontrol pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis kesembilan, yang menyatakan bahwa spesialisasi industri mengontrol tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak, tidak terbukti.

10. Spesialisasi Industri Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi industri tidak dapat mengontrol pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kesepuluh, yang menyatakan bahwa spesialisasi industri melakukannya, tidak terbukti.

11. Spesialisasi Industri Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi industri tidak dapat mengendalikan pengaruh intensitas aset terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kesebelas, yang menyatakan bahwa

spesialisasi industri melakukannya, tidak terbukti.

12. Spesialisasi Industri Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi industri tidak mampu mengendalikan pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis keduabelas—yang mengatakan bahwa spesialisasi industri melakukannya—tidak terbukti.

PENUTUP Kesimpulan

Hasil analisis hipotesis yang telah dibuat menunjukkan bahwa tidak ada bukti bahwa Corporate Social Responsibility mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Profitabilitas memengaruhi kecenderungan penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Intensitas aset memengaruhi penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan leverage memengaruhi penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kualitas audit yang diukur melalui Audit Tenur dan Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui CSR, Profitabilitas, Intensitas Aset, dan Leverage. Pada tahun pengamatan 2018–2022, perusahaan Go Publik yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Santoso G, D. S. (2017). Pengaruh Sikap Machiavellianism Dan Social Responsibility Terhadap Perilaku Tax Avoidance Yang Dilakukan Oleh Wajib

- Pajak Di Indonesia (Jawa Tengah Dan Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1–12.
- Ahmad Kamal Jama. (2017). *Pengaruh Faktor Keuangan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Pelaporan Keuangan Dan Pajak*. 10(2), 327–345. <https://media.neliti.com/media/publications/236679-pengaruh-faktor-keuangan-dan-intensitas-2f40e715.pdf>
- Alamsjah. (2023). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020*. 6(1), 941–949.
- Aras, G., & Crowther, D. (2016). Corporate Social Responsibility: A Broader View of Corporate Governance. In *A Handbook of Corporate Governance and Social Responsibility* (1st ed.). <https://doi.org/10.4324/9781315564791-18>
- Arimurti, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Leverage, Return on Asset (Roa) Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299–315. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>
- Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). The effect of fixed assets intensity and sales growth on tax avoidance. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 90–97.
- Candra Dewi, I. (2022). Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak : Pengungkapan CSR sebagai Variabel moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.32>
- Carroll, A. B. (2009). A History of Corporate Social Responsibility: Concepts and Practices. *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility*, October. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199211593.003.0002>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Davis, A. K., Guenther, D. A., Krull, L. K., & Williams, B. M. (2016). *Do Socially Responsible Firms Pay More Taxes?* 91(1), 47–68. <https://doi.org/10.2308/accr-51224>
- DeAngelo. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewi, F. Y., & Astutie, Y. P. (2023). Pengaruh Komisaris Independen Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(2), 48–71.
- Dharma, I. M. S. (2016). *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. 15, 584–613.
- Dinuka, V. K., & Zulaikha. (2014). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounti>

- ng
Diyah Wulan Sari, V. I. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Sakuntala*, 1(1), 736–755. <https://doi.org/E-ISSN 2798-9364>
- Dowling, J. (2013). *ORGANIZATIONAL LEGITIMACY: Social Values and Organizational Behavior between the Organizations seek to establish congruence*. 18(1), 122–136.
- Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si., M. (2017). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia : Teori Dan Kasus Edisi 2* (Mitra Wacana Media (ed.); 2nd ed.). Mitra Wacana Media. <https://www.mitrawacanamedia.com/pembahasan-komprehensif-perpajakan-indonesia-teori-dan-kasus-edisi-2>
- Eksandy, A., & Milasari, E. (2019). Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, Dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1546>
- Elder, R. (2014). *Audit Firm Size , Industry Specialization and Earnings Management by Initial Public Offering Firms Audit Firm Size , Industry Specialization and Earnings Management by Initial Public Offering Firms*. July 2002.
- Elivia, S. Y. (2022). Penghindaran : Pengaruh Moderasi Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Kemanusiaan Indonesia*, 4(2017), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/ijesh.4.1.29-40>
- Frans, Darmansyah, & Widarto Rachbini. (2021). Peran Kualitas Auditor pada Determinan Tax Avoidance Perusahaan Customer Goods. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 127–144. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.22>
- Fred Weston J. & Copeland Thomas E. (195 C.E.). *Manajemen keuangan* (Alih Bahasa : A. Jaka Wasana dan Kibrandoko (ed.); Edisi 9 Ji).
- Goerke, L. (2018). *Corporate Social Responsibility - lity and Tax Avoidance*. October.
- Gulzar, M. A., Cherian, J., Sial, M. S., Badulescu, A., Thu, P. A., Badulescu, D., & Khuong, N. V. (2018). Does corporate social responsibility influence corporate tax avoidance of Chinese listed companies? *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124549>
- Handayani, M. F. (2018). Pengaruh probabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 7*(2), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- Hanny Y, R., & Niandari, N. (2018). Tax Avoidance Practice : Political Connection, Firm Characteristics and Audit Quality Test at Banking Industry in Indonesia. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 9(3), 1296–1303.
- Hasseldine, J., & Morris, G. (2012). Corporate social responsibility and tax avoidance: A comment

- and reflection. *Accounting Forum*, 1–14.
<https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.05.001>
- Herusetya, A. (2012). *Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi : Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure*. 9(2).
<https://doi.org/10.21002/jaki.2012.08>
- Hoai, N. T. T. P. N. T. T. (2021). Ethical leadership, corporate social responsibility, firm reputation, and firm performance: A serial mediation model. *Heliyon*, 7(4), e06809.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06809>
- Houston dan Brigham. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku Dua E). Salemba Empat.
- Irfan Putra Fadrianto, S. D. M. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Sosial Dan Humaniora*, 3(2013), 1–14.
- Jasmine, U. (2017). Yasmin, 2017, Upi. *JOM Fekon Vol.4*, 4(1).
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kagan, J. (2022). *Tax Avoidance Is a Legal Way to Limit Taxes ; Tax Evasion Is Not What Is Tax Avoidance ?*
https://www.investopedia.com/terms/t/tax_avoidance.asp
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi (JRAK)*, 9(1), 39–46.
- Kotler, P., & Nance, L. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good for Your Company and Your Cause* (John Wiley & Sons (ed.)).
- Lau, T. C., Choe, K. L., & Tan, L. P. (2013). The moderating effect of religiosity in the relationship between money ethics and tax evasion. *Asian Social Science*, 9(11), 213–220.
<https://doi.org/10.5539/ass.v9n11.p213>
- Lestari, P. A., & Pohan, C. A. (2021). 2698-7143-1-Sm. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1 No. 2(Maret 2021), 147–156.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Maharani, i gusti ayu cahya, & Suardana, ketut alit. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *Economic and Political Weekly*, 47(9), 37–49.
- Marsahala, Y. T., Ariefiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Commissioner's competency effect of profitability, capital intensity, and tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129–140.
<https://doi.org/10.20885/jca.vol2.i33.art2>
- Mashuri, A. A. S. (2023). Determinants

- of Tax Avoidance and Audit Quality as a Moderating Variable. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 117–127.
<https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.661>
- Michaela Rankin, Kimberly Ferlauto, Patricia Stanton, Susan McGowan, M. T. (2012). *Contemporary Issues in Accounting* (J. Wiley (ed.); Limited, 2). John Wiley & Sons Australia, Limited, 2012.
https://books.google.co.id/books/about/Contemporary_Issues_in_Accounting.html?id=Ww_iygAACA-AJ&redir_esc=y
- Noviari, N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Dampak Budaya Etis Organisasi Dan Sifat Macheavellian Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali. *Akuntabilitas*, 11(2), 349–368.
<https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8806>
- Olivia, D., & Amah, N. (2019). Seminar inovasi manajemen, bisnis dan akuntansi i. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I 14 Agustus 2019, 2010*, 442–453.
- Paul C. Godfrey, 1* Craig B. Merrill, 2 And Jared M. Hansen3. (2009). The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Shareholder Value: An Empirical Test Of The Risk Management Hypothesis The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Shareholder Value: An Empirical Test Of The Risk Management Hy. *Strategic Management Journal Strat. Mgmt. J.*, 30: 425–445 (2009), *Strat. Mgm*, 425–445 (2009).
<https://doi.org/10.1002/smj.750>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74.
<https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162.
<https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19.
<https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>
- Rusdianto, U. (2013). *CSR Communications a framework for PR practitioners* (1st ed.). Graha Ilmu.
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/>

- 212880/csr-communications-a-framework-for-pr-practitioners
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional The 3rd Call for Syariah Paper*, 431–440. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.001>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (BPFE (ed.); 4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Shintya Devi, D. A. N., & Krisna Dewi, L. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 792. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p29>
- Sikka, P. (2010). Smoke and mirrors: Corporate social responsibility and tax avoidance. *Accounting Forum*, 34(3–4), 153–168. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2010.05.002>
- Siregar, P., Pakpahan, A. J., Tiurma, T., & Sipahutar, U. (2019). Effect Of Profitability , Leverage , Composition of the Board of Commissioners , Audit Committee and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance in Banking Companies in BEI. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Volume 4, 12054–12067. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3271/pdf>
- Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., Yanti, D. R., & Kalbuana, N. (2020). the Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Sri Mulyani. (2021). *Ngakalin Pajak, Sri Mulyani: Banyak Perusahaan Ngaku Rugi!* Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210628145339-4-256506/ngakalin-pajak-sri-mulyani-banyak-perusahaan-ngaku-rugi>
- Stawati, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, Volume 6*(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Stephenson, D., & Vacheva, V. (2017). Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: A Literature Review and Directions for Future Research. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2756640>
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z.

- (2019). Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 361. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.001>
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Susanto, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 541–553.
- Wallschutzky, I. G., & Gibson, B. (1993). Small Business Cost of Tax Compliance. *Australian Tax Forum*, 10(4), 511. <https://doi.org/10.13140/2.1.4799.2961>
- Waluyo, dkk, 2015. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. 5028. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Waseem, M. (2011). Patterns of Conflict in Pakistan : Implications for Policy. *The Brookings ProjeCt on U.s. Relations with the IslamiC World*, 5, 1–30.
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). Pengaruh Agresivitas Transfer Pricing, Penggunaan Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 245–264. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9257>
- Yopie, S., & Elivia, E. (2022). The Effect of Corporate Social Responsibility, Family Ownership on Tax Avoidance: The Effect of Audit Quality Moderation. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.31258/ijesh.4.1.29-40>
- Yusuf, M., Manurung, L., Faisal, A. R., & Murtanto, M. (2022). Effect of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Aggressiveness Moderated Market Performance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2883–2895. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3905>